



Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Kelompok Wanita Tani Cemara Desa Petir Banjarnegara Untuk Meningkatkan Produksi dan Pemasaran Produk Pangan Lokal Tiwul Instan

Syahrul Ganda Sukmaya^{1*}, Sarno², Reza Azizul Nasa Al Hakim³

^{1,2}Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, 53122

³Jurusan Teknik Industri, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, 53122

E-mail:* syahrul.ganda@unsoed.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2740>

Info Artikel:

Diterima :
2025-09-23

Diperbaiki :
2025-10-21

Disetujui :
2025-10-24

Kata Kunci: Tiwul Instan; KWT;
Keberlanjutan; Pangan Lokal

Abstrak: KWT Cemara di Banjarnegara mengolah ubi kayu menjadi tiwul instan, namun menghadapi tantangan dalam hal kemasan dan metode produksi yang masih tradisional. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan daya saing produk dan kesejahteraan kelompok. Dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), anggota KWT dilibatkan dalam identifikasi masalah dan perumusan solusi. Analisis SWOT juga digunakan untuk merumuskan strategi yang relevan. Tim menemukan bahwa kualitas produk rendah akibat kemasan dan proses produksi konvensional. Melalui sosialisasi dan pelatihan teknologi, 80% anggota berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemasaran digital, desain produk, serta keterampilan mengoperasikan mesin modern. Secara keseluruhan, program ini sukses meningkatkan kapasitas KWT Cemara, memperkuat fondasi bisnis mereka, dan meningkatkan daya saing produk tiwul instan di pasar.

Abstract: The Cemara Women's Group in Banjarnegara processes cassava into instant tiwul, but faces challenges in terms of packaging and production methods that are still traditional. This community service program aims to improve product competitiveness and group welfare. Using the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, KWT members are involved in identifying problems and formulating solutions. SWOT analysis was also used to formulate relevant strategies. The team found that product quality was low due to conventional packaging and production processes. Through socialization and technology training, 80% of members successfully improved their knowledge of digital marketing, product design, and skills in operating

Keywords: *Instant Tiwul; Kwt; Sustainability; Local Food*

modern machinery. Overall, this program successfully increased the capacity of KWT Cemara, strengthened their business foundation, and improved the competitiveness of instant tiwul products in the market.

Pendahuluan

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kondisi geografis, tanah, dan iklim yang sangat mendukung budidaya ubi kayu. Seperti di daerah lain, ubi kayu di wilayah ini diolah menjadi berbagai makanan, seperti tiwul, getuk, opak, combro, kerupuk, keripik, dan cimplung (Astuti et al., 2019). Salah satu produk olahan yang cukup populer adalah tiwul, yang biasanya tersedia dalam bentuk instan atau siap saji dengan rasa khas dan kadar kelembaban yang cukup tinggi (Dwiyanti et al., 2019). Sebagai bahan pangan lokal utama, ubi kayu menjadi fokus utama dalam produksi tiwul instan di Kabupaten Banjarnegara. Produktivitas lahan ubi kayu di daerah ini mencapai 221,23 kuintal per hektar dengan luas panen sekitar 3.571,30 hektar, menghasilkan total produksi sebanyak 79.007,27 ton. Kecamatan Purwanegara merupakan salah satu kecamatan yang menjadi daerah dengan kontribusi terbesar terhadap produksi ubi kayu. Luas panennya mencapai 1.854 hektar dengan total produksi 70.448,35 ton dan tingkat produktivitas sebesar 379,98 kuintal per hektar (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2021).

Desa Petir merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, dengan luas tanah kering 1.122,70 hektar, luas fasilitas umum 46,23 hektar, dan memiliki luas keseluruhan 1.168,93 hektar. Desa Petir memiliki jumlah penduduk 7.968 jiwa yang terdiri dari 4.034 laki-laki dan 3.934 perempuan. Berdasarkan jenis pekerjaannya, warga masyarakat Desa Petir mayoritas berprofesi sebagai petani. Jumlah petani keseluruhan mencapai 3.018 orang. Luas panen ubi kayu Desa Petir mencapai 645,882 hektar dengan potensi produksi sekitar 7.750 ton (Sri Sunarsi et al., 2011).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Cemara yang beralamat di Dusun Kebarongan RT 01/RW 01 Desa Petir Kecamatan Purwanegara merupakan satu-satunya kelompok wanita tani yang sejak Desember 2023 terus fokus dalam memproduksi dan memasarkan produk olahan ubi kayu menjadi tiwul instan. Hal tersebut tentu saja bernilai tambah dan ekonomis. Berdirinya KWT Cemara sebagai salah satu upaya meningkatkan potensi desa di bidang pangan guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan edukasi kepada masyarakat mengenai ketahanan pangan. Produk olahan ini dihasilkan dengan teknologi yang masih sederhana dan dikemas

dalam bentuk instan atau siap saji (Sri Sunarsi et al., 2011). Secara umum produk pangan lokal tiwul diproduksi melalui serangkaian tahap termasuk pencampuran tepung ubi kayu dengan air, proses granulasi, pengukusan, dan selanjutnya disajikan untuk dikonsumsi (Hidayat et al., 2014). Kandungan air pada tiwul instan lebih rendah dibandingkan dengan tiwul non-instan, sehingga memiliki umur simpan yang lebih lama (Nugraheni et al., 2019; Wiraputra et al., 2019).

KWT Cemara terdiri dari 37 orang meliputi pengurus dan anggota kelompok. Luas lahan ubi kayu yang digunakan oleh KWT Cemara sekitar 3 hektar dengan produksi tiwul instan yang dihasilkan mencapai 100 kilogram. Adapun harga jual produk tiwul instan mencapai Rp 16.000,-/kilogram.

Identifikasi permasalahan yang diperoleh dari lapangan terkait dengan KWT Cemara mencakup beberapa hal, antara lain: (1) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang produksi tiwul instan, (2) keterbatasan peralatan produksi yang masih bersifat tradisional dan terbatas, serta produksi yang belum dilakukan secara berkelanjutan, (3) kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, dan (4) desain serta label kemasan produk yang masih sederhana dan kurang menarik. Berdasarkan hasil musyawarah antara tim pengusul dan KWT Cemara, disepakati bahwa masalah yang paling mendesak dan harus diselesaikan terlebih dahulu adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita tani tentang produksi tiwul instan melalui penerapan teknologi dan inovasi serta pemasaran produk tiwul instan. Peran pemasaran dalam meningkatkan daya saing produk sangat penting (Suryana & Rofaida, 2017; Maghfiroh & Nuswardhani, 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberdayakan kelompok wanita tani dalam meningkatkan produksi dan pemasaran berbasis pangan lokal tiwul instan, guna mendukung peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan usaha. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mendukung keberlanjutan lingkungan dengan praktik ramah lingkungan, memperkuat kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan teknologi melalui pelatihan serta pendampingan, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian lokal dengan penerapan inovasi dan teknologi yang lebih efisien.

Kegiatan ini selaras dengan beberapa tujuan SDG's (Sustainable Development Goals), seperti SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dengan peningkatan ekonomi lokal, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui peningkatan keterampilan tenaga kerja, SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) yang mendorong

pengembangan industri berbasis sumber daya lokal, serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dengan pengembangan praktik produksi berkelanjutan. Selain itu, kegiatan tersebut juga berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), terutama dalam peningkatan produktivitas dan inovasi, peningkatan kualitas SDM, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal guna meningkatkan daya saing. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mencapai beberapa indikator kinerja utama yang relevan, seperti peningkatan kualitas hasil pertanian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Pambudi & Rahardjo, 2021; Palaon & Dewi, 2019).

Pada konteks Asta Cita, kegiatan ini mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi berbasis potensi lokal, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan daya saing global, serta pembangunan berkelanjutan yang menjaga keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sejalan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), kegiatan tersebut berfokus pada bidang pangan dan pertanian berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan, energi baru dan terbarukan jika ada aspek keberlanjutan dalam pemanfaatan energi, serta industri kreatif dan teknologi digital untuk meningkatkan nilai tambah produk berbasis inovasi (Saepudin et al., 2018; Safira & Roseta, 2021; Rohman et al., 2020; Lestari, 2013).

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu metode partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Melalui metode ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) diajak untuk berperan langsung dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, sehingga kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Tahapan pelaksanaan dimulai dari identifikasi dan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan alternatif solusi yang tepat. Selanjutnya dilakukan perencanaan program kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan berkelanjutan. Selama pelaksanaan, tim pengabdian melakukan pengorganisasian, monitoring, serta evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kapasitas masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan (Chambers, 1994; Mardikanto & Soebiato, 2017). Berikut adalah tahapan kegiatan

1. mengidentifikasi permasalahan mitra,

2. merumuskan permasalahan mitra,
3. mengidentifikasi alternatif pemecahan permasalahan mitra,
4. memilih alternatif pemecahan masalah mitra,
5. merencanakan program kegiatan yang mencakup:
 - a) kegiatan pendidikan masyarakat melalui sosialisasi atau penyuluhan,
 - b) difusi ipteks yaitu kegiatan pelatihan, demonstrasi atau percontohan dan praktik,
 - c) kegiatan mediasi melalui upaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait,
 - d) kegiatan advokasi melalui pendampingan berkelanjutan,
6. melaksanakan pengorganisasian sesuai dengan kepakaran dari tim pengusul,
7. memantau dan mengarahkan kegiatan, serta
8. mengevaluasi dan merencanakan tindak lanjut kegiatan.



Gambar 1. Alur kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menyasar KWT Cemara di Desa Petir, Kabupaten Banjarnegara, menghasilkan sejumlah temuan berdasarkan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Melalui pendekatan observasi dan wawancara mendalam, berhasil dipetakan beberapa kendala prioritas yang dihadapi oleh KWT Cemara. Permasalahan fundamental yang ditemukan meliputi daya saing produk tiwul instan yang lemah, aspek visual kemasan dan label yang kurang atraktif, serta metode produksi yang masih mengandalkan cara-cara konvensional.

Menanggapi hal tersebut, implementasi IPTEKS menjadi krusial. Program ini dirancang untuk memberikan solusi konkret, yaitu :

1. Meningkatkan mutu produk tiwul instan melalui adopsi teknologi modern dalam proses produksinya;
2. Mengembangkan desain kemasan yang lebih higienis dan memiliki nilai estetika sesuai standar kesehatan;
3. Mengoptimalkan strategi pemasaran digital untuk ekspansi jangkauan pasar. Dampak yang dituju dari serangkaian kegiatan ini adalah penguatan posisi tawar dan daya saing produk tiwul instan di pasar. Seluruh proses dan temuan dari kegiatan ini kemudian dievaluasi lebih lanjut menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT memungkinkan KWT Cemara untuk secara mendalam memahami kekuatan internalnya sekaligus mengidentifikasi cara meminimalkan kelemahan yang ada. Dengan pemahaman ini, mereka dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk mendayagunakan kekuatan dan peluang, sembari mengantisipasi ancaman dan mengatasi kelemahan. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas dan posisi tawar produk tiwul instan di pasar.

Berdasarkan analisis tersebut, berikut adalah strategi-strategi yang direkomendasikan:

- a. Pemasaran dan Promosi: Mengintensifkan promosi dengan menonjolkan keunggulan kandungan gizi produk. Selain itu, secara aktif memanfaatkan berbagai bentuk dukungan dari pemerintah untuk memperluas jangkauan promosi.
- b. Produk dan Inovasi: Terus melakukan pengembangan dan inovasi produk agar tetap relevan dengan selera pasar, sambil secara konsisten mempertahankan standar kualitas dan efisiensi dalam proses produksi.
- c. Operasional dan Manajemen: Memperbaiki sistem pengelolaan modal agar lebih efektif dan menyusun strategi untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan baku secara berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Produksi Tiwul Instan KWT Cemara

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiwul instan memiliki profil gizi yang unggul dan bersifat menyehatkan. 2. Segi rantai pasok, ketersediaan bahan baku terjamin karena mudah diperoleh dari sumber lokal dengan harga yang ekonomis. 3. Segi operasional, teknologi proses produksi bersifat sederhana dan mudah diadopsi oleh masyarakat sekitar, yang memungkinkan adanya pemberdayaan ekonomi lokal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pemasaran dan promosi belum efektif. 2. Laju inovasi produk cenderung lambat. 3. Adanya kendala finansial akibat keterbatasan modal yang menyulitkan setiap upaya untuk mengembangkan bisnis
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya permintaan akan produk makanan sehat. 2. Dukungan regulasi dari pemerintah bagi UKM. 3. Pasar yang belum sepenuhnya tergarap di skala lokal maupun nasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan ketat dengan berbagai produk pangan lain di pasaran. 2. Risiko Regulasi: Perubahan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah berpotensi memengaruhi fluktuasi harga bahan baku. 3. Volatilitas Ekonomi: Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat berdampak langsung pada kemampuan belanja konsumen, sehingga perlu diantisipasi.

Sumber: diolah dari data primer, 2025

Program peningkatan kapasitas yang mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan telah sukses mengatasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh KWT Cemara. Berbagai inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota, yang pada akhirnya akan mengoptimalkan produksi dan pemasaran produk tiwul instan mereka. Hasil kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan anggota KWT Cemara. Setelah sosialisasi, 80% dari 17 anggota menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait beberapa aspek penting, seperti:

- a) Produksi dan Pengemasan: Penggunaan teknologi tepat guna untuk mengoptimalkan produksi, pengeringan, dan pengemasan tiwul instan.
- b) Strategi Pemasaran: Pengembangan produk, peningkatan daya saing, serta penerapan digital marketing untuk pemasaran.

- c) Desain Produk: Pentingnya desain dan label kemasan yang menarik untuk produk.



Gambar 2. FGD sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KWT Cemara

b. Pelatihan Teknologi

Pelatihan ini berfokus pada penerapan teknologi produksi modern guna meningkatkan kualitas dan efisiensi. Anggota KWT Cemara dilatih untuk mengoperasikan berbagai mesin, seperti:

- 1) Mesin giling cacah penepung
- 2) Mesin pemotong singkong
- 3) Mesin pengering (cabinet dryer), dan
- 4) Mesin continuous sealer

Selain itu, pelatihan ini juga mencakup materi tentang teknik pengolahan bahan baku dan prosedur sanitasi yang benar. Hasilnya, 80% dari 17 anggota KWT Dewi Sri mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan penggunaan alat-alat produksi tiwul instan



Gambar 4. Kegiatan pelatihan penggunaan alat-alat produksi tiwul instan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan implementasi program pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini berhasil mengidentifikasi serta memberikan solusi terpadu untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh KWT Cemara. Melalui adopsi teknologi modern, peningkatan strategi pemasaran, dan penerapan analisis SWOT, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan anggota. Alhasil, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan mutu dan daya saing produk tiwul instan di pasar, tetapi juga memberikan pondasi kuat bagi keberlanjutan bisnis KWT Cemara di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini melalui Hibah Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2025. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini di danai melalui dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2025 dengan nomor kontrak 10.112/UN23.34/PM.01/VI/2025.

Referensi

- Astuti SD, Edi K, Furqon ., Nuraeni I. Pengembangan Diversifikasi Produk Tiwul Instan untuk Meningkatkan Daya Saing UKM di Kabupaten Wonosobo. *Agrokreatif J Ilm Pengabdian Kpd Masy.* 2019;5(2):123–34.
- Dwiyanti H, Setyawati R, Wijonarko G, Teknologi J, Fakultas P, Purwokerto PU. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ubikayu Kecamatan Pengadegan Purbalingga Guna Mencapai Masyarakat Ekonomi Mandiri. Vol. 3, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.* 2019.
- BPS Kabupaten Banjarnegara. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka. Banjarnegara: BPS Kabupaten Banjarnegara; 2021.
- Sri Sunarsi, Marcellius Sugeng A, Sri Wahyuni, Widiarti Ratnaningsih. Memanfaatkan Singkong Menjadi Tepung Mocaf untuk Pemberdayaan Masyarakat Sumberejo. In: *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2011 LPPM Univet Bantara Sukoharjo.* 2011. p. 306–10.
- Hidayat N, Balai, Teknologi P, Yogyakarta P. Efisiensi Usaha Tani Padi, Jagung , Kedelai, dan Kacang Tanah di Bantul Efficiency of Crop Farming Rice, Corn, Soybean and Peanut in Bantul Regency. *Agros* Januari. 2014;16(2014):188–94.
- Nugraheni M, Hera T, Handayani W, Utama A. Pengembangan Mocaf (Modified Cassava Flour).
- Wiraputra D, Abdullah K, Masmulki Daniro Jyoti Baristand Industri Bandar Lampung dan, by Pass Soekarno Hatta JK, Bandar Lampung R. Review: Pengembangan Produk Berbasis Ubi kayu dalam Industri Pangan Review: Product Development of Cassava in Food Industry. Vol. 11, *Majalah Teknologi Agro Industri (Tegi).* 2019.
- Suryana, Rofaida R. Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Industri Kreatif Berbasis Bahan Baku Lokal sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Industri. *Portal J Univ Pendidik Indones.* 2017;Vol.12(No.2):Hal.1-25.
- Maghfiroh Khoirin, Nuswardhani RRSK. Diversifikasi pengolahan singkong untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Teknologi Pangan Media Informasi dan Komunikasi Ilmu Teknologi Pertanian.* 2019 Sep;10(2):101–8.
- Pambudi AR, Rahardjo B. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial. *J Ilm Mhs Manajemen, Bisnis dan Akunt.* 2021;3(5):925–32.

Palaon H, Dewi LA. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi. *Aust Gov.* 2019;1–36.

Lestari N. Participatory Rural Appraisal [Internet]. 2013. Available from: <https://nistyadya.blogspot.com/2013/05/makalah-pemberdayaan-masyarakat.html>.

Saepudin E, Damayani NA, Budiono A. Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Bandung. 2018;20(1).

Safira NI, Roseta CI. Model Kewirausahaan Sosial Pada Komunitas Muslim Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit. *Kabilah J Soc Community.* 2021;6(1):26–43.

Rohman A, Rizqiati H, Anggraini PN, Widianoro SY, Diponegoro U, Soedarto JP, et al. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Mrico Desa Lebak Melalui Usaha Keripik Singkong Aneka Rasa. *J Pengabdian Kpd Masy.* 9(1):120–7